

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Berdirinya Bank Kaltimtara Syariah Tanah Grogot

Wacana untuk mendirikan unit usaha syariah BPD kaltim telah berkembang sejak dikeluarkannya UU no. 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan unit usaha syariah, yang kemudian wacana tersebut semakin kuat dengan adanya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang bunga Bank tahun 2003 dan dikeluarkan PBI No.8/3/PBI/2006 yang memungkinkan membuka layanan Syariah di kantor cabang Konvensional.

BPD Kaltim Syariah secara resmi memulai operasinya pada tanggal 27 Desember 2006 berdasarkan surat izin Bank Indonesia No.8/7/Smr. Pendirian unit usaha syariah merupakan cita-cita yang sudah lama dicanangkan oleh segenap jajaran BPD Kaltim. Setelah kurang lebih satu bulan soft opening BPD Kaltim Syariah yang secara resmi memperkenalkan kehadiran BPD kaltim Syariah kepada masyarakat.

PT.BPD Kaltim Kaltara Unit usaha syariah ini diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi serta menggerakkan sektor riil sehingga kehadirannya dapat membawa kesejahteraan dan kemakmuran

bagi seluruh warga Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya.

b. Visi Misi Bank Kaltimtara Syariah Tanah Grogot

- 1) Visi : Menjadi Bank Syariah Terkemuka yang Memberikan keberkahan bagi Masyarakat Daerah.
- 2) Misi : Menyediakan produk dan layanan perbankan syariah inovatif yang memuaskan bagi seluruh pemangku kepentingan. Mewujudkan kondisi kerja yang kondusif untuk berkarir secara professional, berkembang secara sehat dan penuh pengabdian. Membangun kebersamaan dalam memberikan keuntungan dan manfaat optimal bagi pembangunan daerah dan kemakmuran ekonomi masyarakat.

c. Struktur Organisasi

Di bawah ini merupakan struktur organisasi Bank Kaltimtara Syariah KCP Tanah Grogot:

- 1) Pimpinan Cabang
- 2) Pembiayaan
 - a) Pelaksana Pembiayaan
 - b) Pelaksanaan Personal Loan
- 3) Operasional
 - a) Pelaksana Akuntansi dan Administrasi Pembiayaan
- 4) Layanan
 - a) Pelaksana Customer Service
 - b) Pelaksana Teller

Adapun penjelasan secara singkat dari struktur-struktur organisasi diatas sebagai berikut:

- 1) Pemimpin Cabang bertugas atau berfungsi sebagai :
 - a) Bertugas memimpin kantor cabang ditempat kedudukannya sesuai dan bertindak atas direksi baik didalam maupun diluar pengadilan dalam hubungannya dalam kegiatan usaha bank.
 - b) Memegang rahasia bank dan kode lalulintas keuangan.
 - c) Melaksanakan misi kantor cabang secara keseluruhan.
 - d) Mengeola pelaksanaan sistem dan prosedur.
 - e) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis di wilayah kerja kantor cabang.
 - f) Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
 - g) Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi Rencana Kerja dan Anggaran(RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang ditetapkan.
 - h) Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
 - i) Membina dan mengkoordinasi unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
 - j) Memfungsikan semua unit kerja di bawahnya dan pekerja binaannya dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai

dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi nasabah.

k) mengawasi semua bawahannya dan unit-unit kerja dibawahnya dalam rangka melaksanakan dalam mencapai sasaran dari rencana kerja yang telah ditetapkan.

l) Melaksanakan kegiatan pemasaran dana jasa serta kredit dalam rangka memperluas pangsa pasar.

m) Mengelola Kas daerah.

2) Bagian Pembiayaan

a) Pelaksana Pembiayaan bertugas atau berfungsi:

(1) Memproses calon nasabah (pembiayaan) atau permohonan pembiayaan sehingga menjadi nasabah.

(2) Pembinaan nasabah (pembiayaan) tersebut agar memenuhi kesanggupannya terutama dalam pembayaran kembali pinjamannya.

(3) Menyelesaikan kasus atau masalah nasabah (pembiayaan) yang mungkin terjadi dengan demikian jauh dari sebelum menjadi nasabah (pembiayaan) perlu dilakukan penanggulangan kemungkinan terjadi masalah sehingga jauh sejauh mungkin dihindari dengan cara preventif.

b) Pelaksana Personal Loan bertugas atau berfungsi sebagai

(1) Menilai, memberi ijin, atau merekomendasikan persetujuan atas pinjaman komersil, properti, atau kredit dia juga

memberi nasihat kepada pinjaman mengenai keadaan keuangannya, serta metode pembayaran apa yang terbaik pegawai pinjaman termasuk petugas dan agen hipotek pinjaman, analisis koleksi, petugas pelayanan pinjaman, dan penanggung pinjaman.

- (2) Menganalisa keadaan keuangan, pinjaman, serta menilai harta benda pemohon pinjaman, untuk menentukan apakah sang pemohon bisa diberikan pinjaman.
- (3) Mendapatkan dan mengumpulkan salinan catatan pinjaman kredit, laporan keuangan perusahaan, dan informasi keuangan sang pemohon pinjaman lainnya.
- (4) Bertemu dengan sang pemohon pinjaman, untuk mendapatkan informasi untuk mengajukan permohonan pinjaman, serta memberikan jawaban untuk sang pemohon, kalau dia punya pertanyaan terkait dengan proses peminjaman.
- (5) Menjelaskan kepada nasabah terkait jenis pinjaman yang berbeda, pilihan kredit yang tersedia, serta syarat-syarat dari layanan tersebut.
- (6) Memeriksa perjanjian-perjanjian untuk memastikan kelengkapan dan keakuratannya, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

- (7) Melakukan evaluasi terhadap pengajuan pinjaman komersil maupun konsumtif (dengan jaminan).
- (8) Merekomendasikan kepada unit terkait mengenai kapasitas pembayaran nasabah termasuk kemampuan nasabah dalam melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo.

3) Bagian Operasional

a) Pelaksana Akuntansi dan Administrasi Pembiayaan bertugas atau berfungsi:

- (1) Sebagai suatu wadah yang digunakan untuk menyimpan aset ataupun dana perusahaan yang nantinya bisa digunakan untuk kebutuhan perusahaan seperti (tanah, alat produksi, kas, utang- piutang, persediaan dan lainnya).
- (2) Untuk menandakan bahwa administrasi keuangan diberikan kepercayaan melakukan pembelanjaan dari suatu perusahaan yang berguna untuk kebutuhan perusahaan, dalam hal ini staf administrasi keuangan bisa membelanjakan dana perusahaan dengan sebijak-bijaknya.
- (3) Untuk membuat serta menentukan aturan di dalam urusan pembagian keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.
- (4) Menyediakan dana untuk perusahaan sehingga perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya hal ini bisa diartikan sebagai mencari investor ataupun sponsor untuk perusahaan.

4) Bagian Layanan

a) Pelaksana Customer Service bertugas sebagai :

- (1) Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan giro pembukaan deposito permohonan nasabah dan lainnya Disamping itu memberikan informasi se jelas mungkin mengenai berbagai produk dan jasa yang ingin diketahui dan diminati kepada nasabah atau calon nasabah.
- (2) Menerima melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.
- (3) Mengadministrasikan daftar hitam Bank Indonesia dan daftar rehabilitasi nasabah serta file nasabah.
- (4) mengadministrasikan resi permintaan dan pengembalian buku cek dan bilyet Giro serta surat kuasa.
- (5) Memberikan informasi tentang saldo dan mutasi nasabah.
- (6) Administrasi buku cek, bilyet giro, dan buku tabungan.
- (7) Memperkenalkan dan menawarkan produk dan jasa yang ada dan harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah.

b) Pelaksana Teller bertugas atau berfungsi sebagai

- (1) Melayani penarikan, transfer, dan penyetoran uang dari nasabah.

- (2) Melakukan pemeriksaan kas dan menghitung transaksi harian menggunakan komputer atau mesin penghitung.
- (3) Menerima cek dan uang tunai untuk deposit memverifikasi jumlah dan periksa keakuratan slip setoran.
- (4) Menerima cek dan uang tunai untuk deposit, memverifikasi jumlah, dan periksa keakuratan slip setoran.
- (5) Periksa cek untuk dukungan dan untuk memverifikasi informasi lain seperti tanggal, nama bank, identifikasi orang yang menerima pembayaran dan legalitas dokumen.
- (6) Memasukkan transaksi nasabah ke dalam komputer untuk mencatat transaksi dan mengeluarkan tanda terima yang dihasilkan komputer.
- (7) Membantu dan melayani nasabah terkait transaksi keuangan.
- (8) Mengidentifikasi kesalahan transaksi ketika debit dan kredit tidak seimbang.
- (9) Memproses transaksi seperti deposito, kontribusi rencana tabungan pensiun, transaksi teller otomatis dan deposit email.
- (10) Menerima hipotek pinjaman atau pembayaran tagihan utilitas publik verifikasi tanggal pembayaran dan hutang.
- (11) Menyelesaikan masalah atau perbedaan mengenai rekening nasabah.

d. Produk Bank Kaltimantara Tanah Grogot

1) Simpanan

a) Tabungan : Tabungan Berkah, Tabungan Prama IB, Tabunganku IB, Tabungan Al-Amin, Tabungan IB, Tabungan Simpel IB, Tabungan Ibroh IB.

b) Deposito : Deposito Mudharabah, Deposito Valas IB

c) Giro : Giro Wadiah, Giro Valas IB.

2) Pembiayaan

a) Emas Berkah

b) Griya Berkah

c) CAR Berkah

d) Konsumtif Berkah

e) Smile Berkah

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini bisa dapatkan data yang mana skripsi ini berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Bank Kaltimara Syariah Tahun 2017 Sampai Dengan 2018” tentang bagaimana proses pelaporan keuangan yang di gunakan dalam sistem kinerja Bank Kaltimara Syariah Tanah Grogot. Adapun Analisis rasio keuangan yang di gunakan untuk menilai kinerja Bank Kaltimara Syariah Tanah Grogot adalah Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Retabilitas. Berikut penilaian laporan keuangan Bank Kaltimara Syariah Tanah Grogot degan rasio diatas :

1. Rasio Likuiditas

Rasio utuk mengukur suatu perusahaan dalam memenuhi hutang dalam jangka pendek. Perusahaan yang sanggup membayar kewajiban atau hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut di sebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak dapat membayar hutang jangka pendek maka disebut perusahaan ilikuid. Selain itu juga manfaat lain dari menggunakan laporan keuangan secara likuiditas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunkan total asset. Dapat pula sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

a. *Current ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, current ratio akan membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan keuangan jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi nilainya, maka akan semakin tinggi tingkat kestabilan perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila rendah angkanya maka akan semakin beresiko dalam masalah likuiditas.

Nilai dari rasio lancar atau current ratio yang kurang dari 1 menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki utang dalam kurun waktu 12 bulan atau 1 tahun kedepan lebih dari nilai aset jangka pendeknya, atau uang tunai dan aset perusahaan tersebut berpotensi di likuidasi dalam kurun waktu tersebut. Yang mana artinya perusahaan yang memiliki rasio lancar atau current ratio yang dari 1 maka harus menjual ataupun mencaikan sebagian aset jangka panjang atau mencari cara lain dalam meningkatkan pendapatan uangnya, seperti menjual ekuitas ataupun meminjam lebih banyak utang untuk bisa mempertahankan nilai tagihannya.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{1.573.215.225.414}{939.196.167.788} \times 100\% \\ &= 16.750,66 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.198.218.585.737}{1.040.534.808.081} \times 100\%$$

$$= 11.515,41$$

Perhitungan *Current ratio* pada Bank Kaltimtaras Syariah Tanah Grogot bisa dilihat pada Tabel berikut :

Rasio Likuiditas (*Current ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Kriteria
2017	1.573.215.225.414	939.196.167.788	16.750,66	Baik
2018	1.198.218.585.737	1.040.534.808.081	11.515,41	Baik

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Bank Kaltimtaras Syariah Tanah Grogot menggunakan perhitungan *Current Ratio* tahun 2017 dan 2018 bisa dikatakan BAIK karena Aktiva dapat menutupi hutang lancar.

b. Quick Ratio

Ratio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Pemenuhan kewajiban itu dapat dilakukan dengan menggunakan aset perusahaan yang bersifat liquid(aset berwujud). Liquid aset atau aset berwujud merupakan aset-aset yang sangat menghampiri ataupun mendekati uang tunai (kas) seperti surat berharga. Aset ini dapat digunakan untuk melunasi kewajiban ataupun hutang suatu perusahaan dalam jangka pendek.

Rasio ini pula dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara instan. Namun, kebanyakan orang yang menggunakan rasio secepat ini hanya untuk jangka waktu 3 bulan atau 90 hari saja. Sedangkan untuk jangka waktu yang memkan waktu satu tahun biasanya perusahaan tersebut cenderung memilih menggunakan rasio lancar atau current ratio.

Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.573.215.225.414 - 126.934.380.927}{936.167.788} \times 100\% \\ &= 16.615.503,75\end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.198.218.585.737 - 259.401.977.572}{1.040.534.808.081} \times 100\% \\ &= 11.266.016,61\end{aligned}$$

Perhitungan *Quick ratio* pada Bank Kaltimtara Syariah Tanah

Grogot bisa dilihat pada Tabel berikut :

Rasio Likuiditas (*Quick ratio*)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Kriteria
2017	1.573.215.225.414	126.934.380.927	936.167.788	16.615.503,75	Baik
2018	1.198.218.585.737	259.401.977.572	1.040.534.808.081	11.266.016,61	Baik

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Bank Kaltimara Syariah Tanah Grogot menggunakan perhitungan *Quick ratio* tahun 2017 dan 2018 dapat dikatakan Baik karena aktiva lancar tanpa persediaan dapat mengganggu hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bank hutang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Rasio ini juga menunjukkan perusahaan yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Rasio ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan posisi dan kondisi suatu perusahaan kepada pihak kreditur, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, mengetahui keseimbangan dari nominal aktiva tetap dari perusahaan terhadap modalnya, menilai jumlah dana pinjaman dari perusahaan saat ditagih atau telah tiba jatuh tempo atas modal yang dimiliki, dan untuk menilai jumlah jaminan utang yang bersifat jangka panjang berdasarkan modal rupiahnya sendiri.

a. Rasio total hutang terhadap total aktiva (Total Debt to Total Assets Ratio)

Rasio ini akan menunjukkan bahwa sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Dimana kondisi semakin kecil rasionya maka

semakin aman (solvable). Sebagai catatan porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil atau berada dibawahnya.

Rasio ini pula dapat di artikan sebagai jenis rasio yang digunakan untuk mengevaluasi besaran perusahaan sesuai dengan jumlah utang untuk dapat membiayai aset. Dengan menggunakan rasio ini, jumlah keseluruhan aset dan uang diperbandingkan. Rasio ini pun mampu menunjukkan kapasitas suatu perusahaan dalam mendapatkan pinjaman baru yang berjaminan aktiva tetap untuk menambah modal perusahaan tersebut.

Jika tingkat rasio jenis ini semakin meningkat, jaminan dari kreditur untuk jangka panjangnya un akan semakin terjamin. Hanya saja, pada kasus umumnya, para kreditur lebih memilih perusahaan dengan tingkat rasio utang rendah karena kemungkinan besar kondisi keuangan perusahaan masih aman dan tidak mudak untuk mngalami kebangkrutan.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{DAR} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{923.713.658.655}{649.501.566.759} \times 100\% \\ &= 14.221,88 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{609.144.066.871}{589.074.518.866} \times 100\%$$

$$= 1.034,47$$

Perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* pada Bank Kaltimara Syariah Tanah Grogot bisa dilihat pada Tabel berikut :

Rasio Solvabilitas (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR	Kriteria
2017	923.713.658.655	649.501.566.759	14.221,88	Cukup
2018	609.144.066.871	589.074.518.866	1.034,47	Cukup

Berdasarkan penilaian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan Bank Kaltimara Syariah Tanah Grogot dalam keadaan cukup baik karena hutang tidak lebih dari 50% dari total aktiva yang mana bisa dikatakan bahwa Bank Kaltimara Syariah Tanah Grogot masih mempunyai aset/modal yang dapat menutupi hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Yang apabila aset/modal dibawah 50% dari hutang maka bisa dikatakan bahwa sebagian besar harta dibiayai oleh hutang. Dan untuk *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR) tahun 2018 lebih bagus dari tahun 2017 karena apabila hutangan DAR lebih kecil maka semakin baik karena perbedaan hutang dan aset tidak terlalu jauh.

b. Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang Dengan Modal Sendiri

Yang dimaksud dari rasio hutang dengan modal sendiri ini adalah keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, atau semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan hutangnya.

Dan dapat pula di artikan sebagai rasio utang atas ekuitas (kepemilikan dalam bentuk nilai uang). Rasio ini biasanya diterapkan untuk membandingkan antara ekuitas dan liabilitas (penghambat). Itu artinya, utang jangan sampai lebih besar dari pada modal sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak bertambah. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi yang baik karena modal guna meminjam utang terbilang besar.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \\ &= \frac{923.713.658.655}{4.514.785.545.768} \\ &= 0,204597 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{DER} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \\ &= \frac{609.144.066.871}{3.874.772.750.806} \\ &= 0,157206 \end{aligned}$$

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Bank Kaltimtaras Syariah Tanah Grogot bisa dilihat pada Tabel berikut :

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Tahun	Total Utang	Modal	DER	Kriteria
2017	923.713.658.655	4.514.785.545.768	0,204597	Bagus
2018	609.144.066.871	3.874.772.750.806	0,157206	Bagus

Berdasarkan penilaian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan Bank Kaltimtara Syariah Tanah Grogot dalam keadaan Baik/Bagus karena modal dapat menutupi seluruh hutang atau aktiva lebih besar dari pada hutang (lebih kecil lebih baik). Dan untuk laporan keuangan kali ini dengan menggunakan perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2018 lebih mengkat atau lebih baik dari tahun 2017.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio yang mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Rasio ini juga disebut sebagai indikator kesehatan keuangan yang baik dan efektif, rasio ini juga sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Selain itu, rasio rentabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur saat pengambilan suatu keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan, apakah perusahaan tersebut akan menggunakan bantuan modal asing atau secara kredit denga menggunakan modal sendiri. Adapun jenis dari raasio ini sebagai berikut:

a. Profit Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Selain diatas dapat pula di artikan sebagai rasio yang dihitung dengan embandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Margin aba menunjukan keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Keuntungan ini biasanya dinyatakan dalam hubungannya dengan laba bersih dan laba kotor. Keuntungan itu sendiri dapat ditingkatkan dengan memperoleh pendaatan tambahan atau dengan cara mengurangi biaya.

Ketika nilai margin laba tinggi maka perusahaan dinilai bekerja dengan baik dari sudut pandang financial karena menghasilkan laba secara maksimal dan dinilai dapat mengelola keuangan dengan efektif sehingga akan berpebgaruh pada peningkatan harga saham. Sebaliknya, jika margin laba sebuah perusahaan dinilai rendah, secara otomatis perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tidak terlalu aman.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Modal Bank}} \times 100\% \\ &= \frac{2.252.713.756.780}{553.039.219.790} \times 100\% \\ &= 40.733,35 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Modal Bank}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.925.108.810.154}{353.423.880.386} \times 100\%$$

$$= 54.470,25$$

Perhitungan Profit Margin pada Bank Kaltimtara Syariah Tanah

Grogot bisa dilihat pada Tabel berikut :

Rasio Rentabilitas (Profit Margin)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin	Kriteria
2017	2.252.713.756.780	553.039.219.790	40.733,35	Baik
2018	1.925.108.810.154	353.423.880.386	54.470,25	Baik

Berdasarkan penilaian profit margin menunjukkan bisa diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan Bank Kaltimtara Syariah Tanah Grogot tahun 2017 maupun tahun 2018 dalam keadaan Baik karena presentase bank menghasilkan laba dalam tingkat penjualan terhitung besar dan dalam perhitungan ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya pada periode tertentu. Untuk tahun 2017 membaik atau meningkat ke penghasilan yang didapat Bank pada tahun 2018 ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dan modalnya dari tahun ke tahun.

b. Gross Profit Margin

Rasio ini bertujuan untuk mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap penjualan.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{2.932.212.288.146}{553.039.219.790} \times 100\% \\ &= 53.019,97 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{2.651.999.04.571}{353.423.880.386} \times 100\% \\ &= 75.037,35 \end{aligned}$$

Perhitungan Gross Profit Margin pada Bank Kaltimtara Syariah

Tanah Grogot bisa dilihat pada Tabel berikut :

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Profit Margin	Kriteria
2017	2.932.212.288.146	553.039.219.790	53.019,97	Baik
2018	2.651.999.04.571	353.423.880.386	75.037,35	Baik

Berdasarkan penilaian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan Bank Kaltimtara Syariah Tanah Grogot tahun 2017 maupun tahun 2018 dalam keadaan Baik. Untuk perhitungan laporan keuangan kali ini membandingkan laba kotor yang didapat perusahaan dibandingkan dengan tingkat penjualan pada periode yang sama. Untuk hasil dari laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laba kotor yang didapat oleh perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya operasional serta produksi mendapat laba yang besar dan apabila laba

yang didapat besar maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Dalam laporan keuangan tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga otomatis laba yang didapat lebih besar pula.

c. Net Profit Margin

Fungsi utama dari rasio ini untuk mengukur jumlah setiap laba bersih yang dihasilkan dari setiap satu rupiah penjualan. Dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi rasionya maka artinya semakin baik. Mengapa demikian, ini karena perusahaan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{\text{Pendapatan Margin}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{465.306.541.617}{553.039.219.790} \times 100\% \\ &= 0,00814365 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{NIM} &= \frac{\text{Pendapatan Margin}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{443.689.809.231}{353.423.880.386} \times 100\% \\ &= 12.554,04 \end{aligned}$$

Perhitungan Net Profit Margin pada Bank Kaltimara Syariah

Tanah Grogot bisa dilihat pada Tabel berikut :

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin	Kriteria
2017	2.932.212.288.146	553.039.219.790	0,00814365	Tidak Baik
2018	2.651.999.04.571	353.423.880.386	12.554,04	Cukup Baik

Berdasarkan penilaian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan Bank Kaltimtura Syariah Tanah Grogot tahun 2017 tidak baik, bisa dikatakan tidak baik karena laba bersih Setelah pajak mendapat hasil yang rendah atau kecil walaupun penjualan bersih cukup besar tapi hasil yang didapat masih rendah karena hasil dari laba sebelum pajak dikurangi dari seluruh kegiatan perusahaan itu sendiri seperti produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan dan manajemen pajak sehingga mempengaruhi laba bersih setelah pajak yang mana hasil tersebut rendah. Untuk perhitungan tahun 2018 cukup baik, karena dari tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami kenaikan atau pendapatan yang lebih dari tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa bank tersebut dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga meningkatnya penghasilan yang didapat oleh Bank tersebut.